

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU KENAKALAN REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
sebagai persyaratan memperoleh gelar Derajat Sarjana S-1 Psikologi



**Diajukan oleh:**

**RENA GREOSTY SUHARTI**

**F.100 080 155**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU KENAKALAN REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh :

**RENA GREOSTY SUHARTI**

**F.100 080 155**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

**Pembimbing**



**(Dr. Eny Furwandari, M.Si)**

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN  
PERILAKU KENAKALAN REMAJA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Rena Greosty Suharti**

**F100 080 155**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Jum`at Tanggal 23 September 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji :**

Penguji utama

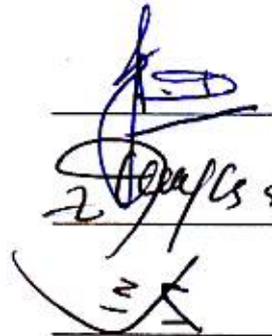
**Dr.Eny Purwandari, M.Si**

Penguji Pendamping I

**Dra.Zahrotul Uyun, M.Si,Psi**

Penguji Pendamping II

**Aad Satria Permadi.,S.Psi.,MA**



Surakarta, 23 September 2016  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan,



**(Taufik, M.Si., Ph.D)**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulia atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 September 2016

  
*Rena*  
**Rena Greosty Suharti**  
**F100 080 155**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU KENAKALAN REMAJA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja dan seberapa besar sumbangan efektif konformitas terhadap kenakalan remaja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konformitas dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Kristen Purwodadi, yang berjumlah 120 siswa dan SMA Negeri 1 Purwodadi, yang berjumlah 120 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random*. Metode pengumpulan data menggunakan skala konformitas dan skala kecenderungan perilaku *kenakalan remaja*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis *Product moment* diperoleh ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kecenderungan kenakalan remaja. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil dari skala konformitas berkategori tinggi dan hasil dari skala kecenderungan perilaku kenakalan remaja juga berkategori tinggi. Dan sumbangan efektif variabel konformitas dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja sebesar 54,5% terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi

**Kata kunci:** *Konformitas, Kenakalan, Remaja*

## ABSTRACT

### RELATIONSHIP BETWEEN THE BEHAVIOR TENDENCY OF CONFORMITY WITH JUVENILE DELINQUENCY

This study aims to determine: the relationship between conformity with the trends in the behavior of juvenile delinquency and the contribution of effective conformity to delinquency remaja. Hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between conformity with the trends in the behavior of juvenile delinquency. Subjects in this study were high school students Christian Purwodadi, which numbered 120 students and SMA Negeri 1 Purwodadi, totaling 120 students. The sampling technique used was cluster random. Methods of data collection using a scale of conformity and the scale of juvenile delinquency behavior tendencies. Data were analyzed using product moment correlation. Based on analysis of product moment obtained no significant positive relationship between conformity with the trend of juvenile delinquency. It is shown that the results of conformity scale high category and the results of the scale of behavioral tendency of juvenile delinquency also high category. And the effective contribution of the variable conformity with the tendency of juvenile delinquency behavior 54,5% there are other factors that influence

**Keywords:** *conformity, delinquency, adolosance*

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa remaja, terjadi proses pencarian jati diri dimana remaja banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya dan sekolah merupakan salah satu tempat yang terdekat dari remaja untuk bersosialisasi sehingga remaja banyak menghabiskan waktu di lingkungannya. Perbuatan-perbuatan tersebut merugikan orang lain baik harta maupun jiwa, yang meresahkan dan mengancam ketentraman masyarakat. Kenakalan remaja merupakan persoalan masyarakat luas dan telah menjadi masalah banyak pihak seperti orangtua, pendidik dan petugas negara.

Suatu kenyataan bahwa banyak remaja laki-laki maupun remaja perempuan yang melakukan pelanggaran-pelanggaran sudah menuju ke perbuatan kriminal. Kenakalan-kenakalan ini disertai dengan tindakan yang melanggar ketentraman masyarakat. Seseorang yang telah merasa cocok dengan teman atau kelompoknya, cenderung untuk mengikuti gaya teman atau kelompok tersebut. Sangat sulit bila remaja tidak mengikuti gaya kelompoknya yang dirasanya buruk, tetap mempertahankan diri di dalam kelompok karena akan diasingkan jika tidak mengikuti gaya hidup kelompoknya.

Perasaan individu yang berada di dalam kelompoknya menjadi suatu kekuatan yang disebut dengan *collective mind power*. Gerungan (2006) mengemukakan beberapa jenis kelompok, diantaranya *chums* (sahabat karib), *cliquers* (komplotan sahabat), *crowds* (kelompok remaja), dan kelompok yang diorganisir. Dalam kelompok tersebut, remaja kebanyakan terpenuhi kebutuhan pribadi dan sosialnya. Biasanya mereka bertingkah laku yang agresif dan ingin tampil beda namun kompak. Dari empat jenis kelompok tersebut dapat terbentuk sebuah kelompok yang dinamakan geng (gank). Ulasan di atas menunjukkan bahwa kenakalan pada remaja dapat muncul karena tuntutan kekompakan dari kelompoknya. Hal ini berdasarkan dari eksplorasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui interview dengan beberapa remaja, diperoleh jawaban bahwa remaja melakukan perilaku membolos, merokok atau mencoret-coret tembok sekolah karena ikut-ikutan

teman. Individu yang konform terhadap kelompoknya akan cenderung untuk melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya, meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan persepsinya, seperti halnya ikut-ikutan teman untuk bertindak anarkis.

Kartono dan Gulo (2000), Konformitas adalah kecenderungan untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok.. Konformitas dengan tekanan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif (Santrock, 2008). Umumnya remaja terlibat dalam semua bentuk perilaku konformitas yang negatif, seperti menggunakan bahasa yang jorok, mencuri, merusak, dan mengolok-olok orang tua dan guru. Nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tersebut yang membuat remaja menjadi nakal yakni mempunyai nilai-nilai yang melanggar atau bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Tekanan yang ada dalam norma sosial sesungguhnya memiliki pengaruh yang besar. Tekanan-tekanan untuk melakukan konformasi sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya. Individu yang konform terhadap kelompoknya, akan cenderung untuk menyamakan perilakunya dengan perilaku kelompok. seperti pendapat dari Myers (dalam Sears dkk, 2004) bahwa konformitas adalah suatu perubahan sikap percaya sebagai akibat dari tekanan kelompok. Hal ini dapat terlihat dari kecenderungan seseorang untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap kelompok sehingga dapat terhindar dari celaan, keterasingan maupun cemoohan.

Perilaku kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang luas yang melibatkan individu dan kelompok (Gini, 2006). Perilaku kenakalan remaja dapat dianggap sebagai proses kelompok. Para anggota kelompok dapat merasa dimanipulasi oleh pemimpin kelompoknya dan mungkin mengalami tekanan untuk menyesuaikan perilaku (Huitsing & Veenstra, 2012). Apabila remaja sudah terikat dalam suatu kelompok akan cenderung mengikuti aturan apa yang diinginkan dalam kelompoknya karena hanya ingin mendapatkan suatu pengakuan dari kelompoknya. Remaja ingin kehadirannya diakui sebagai bagian

dari komunitas remaja secara umum dan bagian dari kelompok sebaya secara khusus (Meilinda, 2013). Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Nation, dkk (2007) pada 4386 siswa sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) dari 151 SMP dan 92 SMA di Italia dan USA menemukan bahwa terdapat hubungan perilaku perilaku kenakalan remaja dengan tekanan kelompok teman sebaya.

Dari kasus-kasus yang sudah dipaparkan dapat dilihat bahwa masih banyak fenomena perilaku kenakalan remaja yang terjadi di sekolah yang dilakukan secara berkelompok. Seharusnya sekolah dapat menjadi lingkungan yang suportif bagi perkembangan remaja di mana pengembangan dan aktualisasi potensi siswa dapat optimal dan diharapkan dapat memberikan pendidikan dan pengarahan etika, moral, serta spritual kepada anak didik agar dapat menjadi penerus bangsa. Dengan adanya interaksi sosial dengan teman sebaya di sekolah akan membentuk konformitas serta diharapkan dapat menghindari kecenderungan perilaku perilaku kenakalan remaja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konformitas dengan Kencenderungan Perilaku Kenakalan Remaja”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil perumusan masalah sebagai berikut: Mengetahui hubungan antara konformitas dengan kenakalan remaja dan Mengetahui sumbangan efektif konformitas terhadap kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut: Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dunia pendidikan khususnya ilmu Psikologi terutama Psikologi Pendidikan.

Manfaat Praktis penelitian ini Bagi sekolah dan guru Diharapkan penelitian ini dapat membuka informasi tentang masalah konformitas dan kenakalan remaja agar pihak sekolah meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap siswa berupa pengembangan konsep tentang masalah dan penanganan kenakalan remaja antar kelas atau siswa serta memberikan konseling tentang bahaya perilaku kenakalan remaja yang diakibatkan oleh pengaruh teman sebaya.

Pihak sekolah mampu menciptakan kondisi sekolah yang kondusif agar para tercipta konformitas yang positif serta siswa merasa tenang, nyaman, aman di sekolah. Bagi siswa Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai keterkaitan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja sehingga dalam pergaulan dengan kelompoknya semua siswa mampu menampilkan sikap dan perilaku yang baik dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah pada perilaku kenakalan remaja. Bagi orang tua Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak kenakalan remaja. Sehingga orangtua dapat lebih memberikan dorongan positif kepada anak agar anak terhindar dari kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Dengan demikian orang tua dapat memberikan masukan atau petunjuk mengenai cara-cara berhubungan dengan teman sebaya salah satunya dengan mendorong remaja untuk lebih bertoleransi dan dapat bertahan terhadap tekanan dari teman sebaya sehingga remaja dapat membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya dan dapat terhindar dari kecenderungan melakukan tindakan kenakalan remaja.

## 1.2 HIPOTESIS

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada hubungan positif antara konformitas dengan kenakalan remaja”. Semakin tinggi konformitas pada remaja maka akan semakin tinggi kenakalan remaja, begitu pula sebaliknya semakin rendah konformitas pada remaja maka akan semakin rendah pula kenakalan remaja.

## 2. METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini yaitu Variabel Bebas (Konformitas) sedangkan variabel Tergantung (Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja). subjek dalam penelitian ini yaitu pelajar siswa siswi SMA Kristen Purwodadi dan SMA Negeri 1 Purwodadi yang berjumlah 240 siswa siswi dari SMA Kristen Purwodadi yang berjumlah 120 pelajar dan 120 pelajar dari

siswa siswi SMA Negeri 1 Purwodadi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random.

Skala konformitas yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek konformitas yang dikemukakan Sears, dkk (1994) meliputi: Kekompakan (berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mengutamakan kegiatan bersama kelompok dan meniru perilaku teman kelompok), Kesepakatan (Tidak setuju dengan pendapat kelompok, Tidak berperilaku sesuai dengan identitas kelompok, Setuju dengan pendapat kelompok), Ketaatan (Tidak berperilaku atas pengaruh kelompok Berperilaku atas persetujuan kelompok).

Skala kecenderungan perilaku kenakalan remaja yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kecenderungan perilaku kenakalan remaja yang dikemukakan Santrock, dkk (1994) meliputi: Identitas (perilaku yang melanggar aturan, perilaku yang membahayakan orang lain dan diri sendiri, perilaku yang menimbulkan korban fisik. Kontrol diri (perilaku tidak sesuai dengan identitas kelompok, Usia (perilaku yang melanggar kelompok, perilaku terhadap diri sendiri). Dengan skala variabel konformitas dan skala variabel kecenderungan perilaku kenakalan remaja yaitu menggunakan lima kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), agak setuju (AS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) tergolong aitem favorable sedangkan sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), agak setuju (AS), setuju (S), sangat setuju (SS) tergolong aitem unfavorable. analisis data lalu menggunakan cronbach alpha.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan konformitas dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja berdasarkan hasil perhitungan analisis *product moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi kecenderungan kenakalan remaja dan

sebaliknya semakin rendah konformitas maka akan semakin rendah pula kecenderungan kenakalan remaja.

Konformitas merupakan kecenderungan untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok. Konformitas dengan tekanan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif (Santrock, 2008). Umumnya remaja terlibat dalam semua bentuk perilaku konformitas yang negatif, seperti menggunakan bahasa yang jorok, mencuri, merusak, dan mengolok-olok orang tua dan guru. Nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tersebut yang membuat remaja menjadi nakal yakni mempunyai nilai-nilai yang melanggar atau bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Tekanan yang ada dalam norma sosial sesungguhnya memiliki pengaruh yang besar. Tekanan-tekanan untuk melakukan konformasi sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya. Hal ini dapat terlihat dari kecenderungan seseorang untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap kelompok sehingga dapat terhindar dari celaan, keterasingan maupun cemoohan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian dengan kata lain uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi syarat yang normal untuk mewakili populasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel konformitas berdistribusi normal. Dan untuk Hasil variabel kecenderungan perilaku kenakalan remaja juga berdistribusi normal. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hasil dalam variabel konformitas dan variabel kecenderungan perilaku kenakalan remaja menunjukkan hasil yang sama-sama berdistribusi normal.

Untuk mengetahui hubungan konformitas dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja memiliki korelasi yang searah atau tidak. Dalam hasil analisis linieritas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa konformitas memiliki korelasi yang searah (linier) dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

Dalam hasil analisis diketahui konformitas pada subjek memiliki kategorisasi yang tergolong tinggi. Sedangkan dalam hasil analisis kecenderungan perilaku kenakalan remaja pada subjek juga memiliki kategorisasi yang tergolong tinggi juga. maka dalam hal ini subjek memiliki konformitas untuk mengarah pada kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Menurut Santrock, (2003) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi yaitu identitas yang dimana anak usia dari 15-18 masih mencari identitas diri atau jati diri untuk mengenal lebih dalam tentang diri sendiri. lalu factor kontrol diri yang dimana dalam kenakalan remaja bisa digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku di dalam keluarga, masyarakat maupun juga disekolah, factor keluarga juga bisa menimbulkan anak untuk melakukan hal kedalam kenakalan remaja karena disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap aktivitas anak dirumah maupun disekolah dan juga kurangnya penerapan kedisiplinan terhadap anak.

Dalam hasil analisis sumbangan efektif mengetahui hubungan konformitas dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja menunjukkan bahwa terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan perilaku kenakalan remaja, misalnya factor kepribadian, factor keluarga, factor budaya, factor teman sebaya, dan factor iklim sekolah.

#### **4. PENUTUP**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kecenderungan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi kecenderungan kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja.
- 2) Subjek memiliki konformitas yang tergolong tinggi.

- 3) Subjek memiliki kecenderungan perilaku kenakalan remaja yang tergolong tinggi.
- 4) Sumbangan efektif atau peranan konformitas terhadap kecenderungan perilaku kenakalan remaja sebesar 45,5% sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku kenakalan remaja diluar dari factor konformitas.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu: Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih mengontrol pergaulan disekolah dalam hal kecenderungan kenakalan remaja para siswa yang termasuk ke dalam kategori tinggi dan juga sekaligus mampu membentuk konformitas yang positif pada para siswa. Oleh karena itu guru khususnya kepala sekolah lebih mengarahkan pada perilaku siswa-siswi ke arah konformitas yang lebih positif dengan cara menciptakan kondisi sekolah yang kondusif sehingga para siswa merasa tenang, nyaman, aman di sekolah. Secara operasional misalnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baik akademis maupun non akademis yang diikuti secara berkelompok maupun individual yang digunakan guru sebagai sarana menanamkan nilai-nilai sosial dan meningkatkan prestasi sekolah. Membuat sanksi atau aturan yang tegas dan mendidikan bagi siswa perilaku kenakalan remaja agar dapat menimbulkan efek jera.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alisha Parks. (2013). *The Effects Of Family Structure On Juvenile Delinquency*. Journal
- Azwar, Saifudin. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Bayu Mardi Saputro & Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto.(2012) .Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja.Jurnal.Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Social Psychology 8th ed.* Boston: Allyn & Bacon
- Beyth-Marom, R., Austin, L., Fischhoff, B., Palmgren, C., & Jacobs-Quadrel, M. (1993). Perceived consequences of risky behaviors: Adults and adolescents. *Journal of Developmental Psychology, 29(3), 549-563*
- Bono, E. D. (2007). *How to Have a Beautiful Mind* (terjemahaan). Bandung: Mizan Pustaka.
- Brigham, J.C. (1991). *Social Psychology*. New York. Hrper Collins Publishers Inc.
- Chang & Lee. (2005). The Influence of Parents, Peer Delinquency, and School Attitudes on Academic Achievement in Chinese, Cambodian , Laotian or Mien , and Vietnamese Youth. *Journal of Crime & Delinquency, 51, 238-264*. University of California.
- Chaplin, J.P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Kartono, K. Jakarta: Rajawali Pers
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and youth* (4th ed). New York: Harper Collins
- Davidoff, L. (1991). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Juniati, M. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Ekowarni, E. (1993). Kenakalan remaja: Suatu Tinjauan Psikologi. *Bulletin Psikologi. 2: 24-2*
- Feldman, R. S.(1991). *Understanding Psychology 5th ed.* New York: Mc Graw Hill
- Fuhrmann, B.S. (1990).*Adolescence, adolescent*. London: Foresman and Company
- Fensterheim, H. & Baer, J. (1980). Jangan Bilang Ya Bila akan Mengatakan Tidak. (Terjemahan). Jakarta : PT Gunung Jati.
- Lazarus, A.a. (1976). *Patterns of Adjusment*. 3rd edition. Tokyo : McGraw Hill Kogakusha Ltd.
- Hurlock, E.B. (1973). *Adolescent Development* (4th ed). Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd.
- Hurlock, E.B. 1993. *Perkembangan Anak*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

- Kartono. (2003). *Patologi Sosial 2* Kenakalan remaja. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kartono, K & Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Kuppuswamy, B. (1990). *Elements of Social Psychology*. New York: McGraw Hill College.
- Novi Wahyu Hidayati. Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. Jurnal. IKIP PGRI Pontianak, Kalimantan Barat.
- Nyayu Nidia Nanda Ayu Rahmawati. Kontribusi Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas XI SMK BATIK 2 SURAKARTA. Jurnal. Universitas sebelas Maret.
- Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. (2001). *Human development* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (penerjemah Adelar, S.B; Saragih, S). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid Dua edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (1995). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Remaja*. Edisi Enam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. (2006). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, S. (1994). *Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surya, F.A. (1991). Perbedaan Tingkat Konformitas Ditinjau dari Gaya Hidup pada Remaja. *Psikologika*. No 7. tahun III, (1991).
- Rakos, R.F. (1991). *Assertive Behavior : Theory, Research and Training*. New York : Routledge.
- Zebua, A. S.& Nurdjayadi, R. D. (2001). Hubungan antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. *Phronesis*, Vol 3, No 6. Hal 72-82